

**Penguatan Karakter *Ūlu Al-Alâb* Berbasis Al-Qur'an dalam Pendidikan
(Menuju Indonesia Emas Pada Tahun 2045)**

Asep Muksin
Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
Email: asepmuksin85@umtas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mencoba untuk menguak bahwa karakter *Ūlu al-Albâb* yang Allah isyaratkan dalam beberapa firmannya dalam al-Qur'an menggambarkan sebagai manusia unggul, insan kamil dan paripurna, generasi yang memiliki kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan sosial yang dapat menghantarkan Indonesia menuju Indonesia emas pada tahun 2045. Kesimpulan ini didasarkan kepada tela'ah dan temuan penulis pada beberapa ayat al-Qur'an yang mengisyaratkan tentang manusia yang unggul, dan salah satunya diungkapkan dengan kata *Ūlu al-Albâb* yang dapat ditemukan sebanyak 16 kali dalam pengulangan pada 10 surat yang secara keseluruhan diawali dengan kata *Ūlu* maupun *Ūli*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif melalui penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif interpretatif.

Kata Kunci: *Ūlu al-Albâb, Al-Qur'an, Pendidikan, Indonesia Emas*

ABSTRACT

This study tries to reveal that the character of *Ūlu al-Albâb* which Allah has indicated in several of his words in the Qur'an describes a superior human being, insan kamil and plenary, a generation that has spiritual intelligence, social intelligence and social intelligence that can lead Indonesia to Indonesia gold in 2045. This conclusion is based on the study and the author's findings on several verses of the Qur'an that hint at superior human beings, and one of them is expressed by the word *Ūlu al-Albâb* which can be found 16 times in repetition on 10 a letter which as a whole begins with the words *lu* or *li*. The method used in this research is a qualitative analysis method through library research with an interpretive descriptive approach.

Keywords: *Ūlu al-Albâb, Al-Qur'an, Education, Indonesia Gold*

PENDAHULUAN

Indonesia dengan bonus demografinya memiliki potensi sumber daya manusia yang sangat melimpah. Pada tahun 2010 hingga tahun 2035 Indonesia memasuki periode bonus demografi.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyampaikan bahwa pada tahun 2010 jumlah penduduk usia muda lebih banyak dibandingkan dengan usia tua. Jumlah anak kelompok usia 0-9 tahun sebanyak 45,93 juta jiwa, sedangkan anak usia 10-19 tahun berjumlah 43,55 juta jiwa. Diproyeksikan pada tahun 2045 mereka yang usia 0-9 tahun akan berusia 35-45 tahun, sedangkan yang usia 10-20 tahun akan berusia 45-54 tahun. Maka sejak tahun 2010 hingga tahun 2035 adalah masa yang digelorakan pemerintah untuk berinvestasi menyiapkan sumber daya manusia yang unggul, insan yang paripurna menuju Indonesia emas pada tahun 2045, yaitu 100 tahun Indonesia merdeka.

Namun, berbagai persoalan mental dan karakter manusia Indonesia ini masih menjadi sorotan tajam dadri berbagai kalangan. Berbagai tindakan negatif telah nyata dipertontonkan oleh masyarakat Indonesia dengan dalih tertentu yang seolah-olah benar untuk dilakukan. Persoalan mutakhir yang terlihat seakan-akan tiada kata akhir terus merundung bangsa ini. Narkoba yang semakin marak, korupsi semakin merajalela dilakukan oleh para pejabat, tindakan kekerasan, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya masih terus terjadi. Begitu juga kondisi faktual generasi muda bangsa ini sedang berada dalam kondisi yang tidak baik. Terjadi pergeseran moralitas dan penyimpangan perilaku yang dipengaruhi oleh berbagai hal. Di Lombok Barat misalnya, pada tahun 2019, dari 749 jenis tindakan kejahatan yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistika (BPS) Nusa Tenggara Barat, sebagian diantaranya dilakukan oleh para remaja. Kejahatan tersebut meliputi pemerkosaan, narkoba, pencabulan, pencurian kendaraan bermotor, penganiayaan, pengeroyokan, dan kejahatan terhadap kepentingan umum.

Mencermati keadaan generasi muda bangsa Indonesia yang sedang berada di ambang kerusakan moral dan mental ini, pemerintah mendorong semua elemen bangsa untuk memprioritaskan pembangunan mental bangsa dengan revolusi mental untuk menghasilkan insan yang paripurna, manusia unggul. Oleh karena itu, pemerintah mendorong semua elemen bangsa untuk melakukan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkelanjutan dengan penanaman karakter sehingga terwujud manusia Indonesia yang unggul, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, berdaya saing, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pemerintah melalui gerakan nasional terus mendorong agar dapat melahirkan generasi muda yang beretika, bertanggungjawab dan peduli. Menanamkan nilai kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggungjawab serta menghargai orang lain.

Kajian yang membahas pendidikan karakter telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebagai respon terhadap kemajuan dunia dalam berbagai bidang sementara di saat yang bersamaan terjadi kemerosotan moral dan karakter bangsa. Abd. Mukhid misalnya, melakukan penelitian dalam artikelnya terkait dengan pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya menangkal kemajuan dunia dalam berbagai bidang. Penelitian lainnya dilakukan oleh Regina Ade Darman dengan penelitian mempersiapkan generasi emas Indonesia pada tahun 2045 dengan pendidikan yang berkualitas. Penelitiannya menitik beratkan kepada pentingnya penanaman pendidikan moral, namun tidak spesifik membahas penanaman karakter berdasarkan kepada al-Qur'an pada sifat *ûlu al-Albâb*. Artikel ini bertujuan untuk melengkapi penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan fokus kajian kepada pembahasan manusia yang unggul, manusia yang memiliki karakter *ûlu al-Albâb* berdasarkan para mufassir di dalam al-Qur'an dengan mengkontekstualisasikannya dalam merespon Indonesia emas pada tahun 2045.

METODE

Tulisan ini bersifat kualitatif dengan model penelitian kajian *library research* (telaah Pustaka). Adapun pengkajiannya menitik beratkan kepada analisis konten (*content analysis*) dan analisis deskriptif (*descriptive analysis*) dengan melacak fakta al-Qur'an yang berkaitan dengan beberapa karakter manusia unggul yang memiliki sifat *ûlu al-Albâb* menurut para mufassir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Generasi Emas Indonesia

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “generasi” dimaknai sebagai sekalian orang yang kira-kira sama waktu hidupnya, angkatan dan turunan atau masa orang-orang satu Angkatan hidup. Secara sederhana, generasi dapat diartikan sebagai satu masa dimana kelompok manusia pada masa tersebut mempunyai keunikan yang dapat memberi ciri pada dirinya dan pada perubahan sejarah atau zaman. Sedangkan kata emas diartikan sebagai logam mulia berwarna kuning yang dapat dibentuk dan sesuatu yang tinggi mutunya atau berharga dan bernilai. Sehingga dua kata di atas dapat disimpulkan bahwa generasi emas adalah kelompok orang-orang yang hidup pada satu masa yang sama dengan mutu atau kualitas diri yang tinggi sehingga menjadi panutan masyarakat dalam membangun bangsa dan negara. Generasi yang mampu membawa pada perbaikan kehidupan bangsa menjadi bangsa yang bermartabat, harmonis, dan berkualitas serta generasi yang memiliki usia produktif dalam jumlah yang lebih besar.

Indonesia akan berada pada 100 tahun merdeka pada tahun 2045. Pada tahun ini Indonesia memiliki *gold generation* yang dapat membangun bangsa ke arah yang lebih baik. Generasi emas ini berasal dari generasi muda yang hidup pada rentang tahun 2010-2035 dimana Indonesia sedang memasuki periode bonus demografi, di mana usia produktif paling tinggi di antara usia anak-anak dan orang tua. Ini berdasarkan data yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 dimana jumlah penduduk Indonesia usia muda lebih banyak dibandingkan dengan usia tua. Dalam data itu terlihat, jumlah anak kelompok usia 0-9 tahun sebanyak 45,93 juta, sedangkan anak usia 10-19 tahun berjumlah 43,55 juta jiwa. Di Proyeksi pada tahun 2045, mereka yang usia 0-9 tahun akan berusia 35-45 tahun, sedangkan yang usia 10-20 tahun berusia 45-54.

Mungin Eddy Wibowo mengatakan bahwa generasi emas Indonesia adalah generasi penerus bangsa yang pada periode tersebut sangat produktif, sangat berharga dan sangat bernilai, sehingga perlu dikelola dan dimanfaatkan dengan baik agar berkualitas menjadi insan yang kamil, insan yang paripurna, insan yang berkarakter, insan yang cerdas, dan insan yang kompetitif, insan yang memiliki sikap dan pola pikir yang berlandaskan kepada moral yang kokoh dan benar dalam upaya membangun bangsa. Generasi yang kompetitif, yaitu generasi yang mampu mencapai keunggulan, memiliki daya saing dengan bangsa-bangsa lain, dan menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa sendiri, sehingga menjadi negara yang besar, kuat, disegani, dan dihormati keberadaanya di tengah-tengah bangsa di dunia.

2. Term *ûlu Al-Al-Bâb* Dalam Al-Qur'an

Istilah *ûlu al-Albâb* dalam al-Qur'an ditemukan sebanyak 16 kali dalam pengulangan pada 10 surat yang secara keseluruhan diawali dengan kata *ûlu* maupun *ûli* yang bermakna pemilik atau memiliki. Kemudian kata *al-Lub* memiliki makna *al-'Aql* atau *al-'Aqli* yang berarti akal. Pengertian lain adalah *albâb* yang merupakan bentuk jama' dari kata *lubab* (bentuk mufrad).

Maka makna *ûlu al-Albâb* adalah pemilik akal yang berlapis-lapis. Al-Qur'an menyebutkan istilah *ûlu al-Albâb* maupun *ûlu al-Albâb* mempunyai pengertian makna yang berbeda dalam memahaminya, diantaranya:

Tabel 1
Ayat-Ayat Tentang *Ûlu al-Albâb* dalam Al-Qur'an

| Sumber | Teks | Konteks |
|-----------------------------|--|--|
| QS. Ali Imran, Ayat 190 | إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ. (سورة آل عمران: 190) | Sungguh-sungguh dalam menggali ilmu pengetahuan, banyak mengingat Allah (berdzikir), memiliki kecerdasan dan ide-ide cemerlang, mampu menalar. |
| QS. Al-Ma'idah, Ayat 100 | قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. (سورة المائدة: 100) | Mampu membedakan yang baik dan yang buruk |
| QS. Al-Baqarah, Ayat 179 | وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَاةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ. (سورة البقرة: 179) | Berpegang pada kebaikan dan keadilan dalam hidup bersosial dan bermasyarakat. |
| QS. Surat Az-Zumar, Ayat 18 | الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ أُولُو الْأَلْبَابِ. (سورة الزمر: 18) | Memiliki intisari atau kecerdasan akal yang mampu memilih sesuatu yang buruk dan baik |
| QS. Ghafir, Ayat 54 | هُدًى وَذِكْرًا لِأُولِي الْأَلْبَابِ. (سورة غافر: 54) | Menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk (<i>hudan</i>) dan jalan keselamatan hidup manusia |
| QS. As-Shad, Ayat 29 | كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ. (سورة ص: 29) | Keunggulan dalam berfikir serta kemampuan yang |

Al-Qur'an surat al-Imran ayat 190 adalah salah satu ayat yang mengisyaratkan tentang manusia yang unggul, yaitu manusia yang memiliki karakter *ûlu al-Albâb*. Penjelasan *ûlu al-Albâb* pada ayat di atas dapat kita fahami pada lanjutan ayat setelahnya sebagaimana ditafsirkan oleh Ibnu Katsir bahwa *ûlu al-Albâb* adalah hamba-hamba yang berakal yang senantiasa berdzikir dan bertasbih dengan hati maupun lisannya dalam keadaan apapun, dengan duduk atau berdiri serta memahami hikmah-hikmah dari penciptaan-Nya yang menunjukkan adanya bukti kebenaran dan tanda kekuasaannya.

Dalam ayat di atas, manusia unggul atau *ûlu al-Albâb* digambarkan dengan sosok yang senantiasa berdzikir dan berfikir yang melahirkan kekuatan intelektual, kekayaan spiritual dan keluhuran moral sehingga melahirkan pribadi yang patuh serta shaleh. Juga pribadi yang senantiasa mengingat Allah dalam segala aktifitasnya dan mengkaji fenomena-fenomena alam yang terjadi sehingga mampu mengambil hikmah yang tersimpan atas sesuatu yang telah Allah ciptakan dan juga merenungi proses bergantinya waktu siang dan malam. Hatinya senantiasa terhubung dengan al-Qur'an, melihat lebih jauh dari apa yang telah dilakukan oleh ilmuwan biasa. Mereka melihat segala sesuatu yang terbentang di alam ini dengan bahasa iman dan khusyu. Pribadi yang memiliki keimanan yang kokoh, amal ibadah yang sempurna dengan ilmu yang utuh serta memiliki akhlaq mulia yang merupakan buah dari keimanan dan amal shalih.

Pada ayat yang lainnya surat al-Maidah ayat 100, Allah menggambarkan manusia *ûlu al-Albâb* dengan orang-orang yang berakal, hamba-hamba yang senantiasa berperang melawan hawa nafsu dari keburukan dan memilih untuk istiqomah dalam berbuat baik. *ûlu al-Albâb* digambarkan dengan manusia yang memiliki intisari akal untuk selalu bertaqwa kepada Allah, antara berpikir dan bertaqwa inilah yang terdapat dalam jiwa mereka sehingga dapat menjaganya dari keburukan dan menghantarkannya kepada kemenangan. *ûlu al-Albâb* digambarkan dengan sosok yang selalu unggul dalam berfikir serta bertaqwa kepada Allah dan mampu membedakan antara baik dan buruk.

Sedangkan *ûlu al-Albâb* yang terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 179, jika dilihat dari asbab nuzulnya, *ûlu al-Albâb* dalam ayat tersebut menggambarkan tentang manusia yang memahami dan berfikir secara mendalam terhadap hukum dan ketentuan Allah Swt. terkait dengan diwajibkannya *qishash* untuk melindungi dan menjaga jiwa dan tatanan kehidupan sosial. Ayat ini mengisyaratkan tentang sosok *ûlu al-Albâb* yang memiliki fitrah untuk senantiasa menegakan keadilan dan bersosial di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

Dalam surat az-Zumar ayat 18, Hamka memaknai *ûlu al-Albâb* dengan orang-orang yang mempunyai akal, yaitu orang-orang yang memiliki keunggulan dan juga kemampuan tajam dalam berfikir, sehingga dapat mengambil perkataan baik yang mampu menghantarkannya kepada ketaqwaan kepada Allah. Sedangkan Zamachshary dalam tafsir "al-Kasyaf" yang dikutip oleh Hamka mengatakan bahwa ayat di atas memberikan penjelasan untuk mendidik dengan karakter kritis dalam mendengarkan pembicaraan, terlebih dalam permasalahan keagamaan dimana harus memilih yang lebih baik dari dua pilihan, pandai menimbang-nimbang ucapan, teori, preposisi atau dalil yang dikemukakan oleh orang lain.

QS. Ghafir ayat 54, mengisyaratkan tentang *ûlu al-Albâb* dengan orang-orang yang berfikir, yaitu hamba-hambanya yang selalu meyakini dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya bahwa al-Qur'an sebagai pegangan, petunjuk dan pedoman manusia serta petunjuk kepada jalan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Hal ini sebagai mana penjelasan pada ayat sebelumnya yang mengisyaratkan tentang kemenangan Nabi Musa atas Fir'aun dan pengikutnya. Kemudian Allah menganugerahkan kepada Nabi Musa dengan (*Al-Huda*) yang maknanya kesempurnaan, sedangkan ummatnya (Bani Israil) Allah wariskan kepada mereka *al-kitab* (Taurat) tanpa menggunakan kata *al-Huda*. Hal ini bertujuan untuk mendidik dan sebagai bentuk arahan kepada umat Nabi Musa untuk mendapatkan petunjuk dari Allah, namun hanya sebagian dari Bani Israil yang memanfaatkannya dan ada juga yang mengabaikannya.

Sedangkan dalam ayat terakhir yang penulis sampaikan, pada surat As-Shaad, ayat 29, *ûlu al-Albâb* digambarkan sebagai orang-orang yang memiliki fikiran, pribadi yang mempunyai kelebihan dan keunggulan dalam berfikir serta kemampuan yang tajam dan mendukung dalam mengkaji serta mempelajari ilmu-ilmu yang terkandung di dalam al-Qur'an yang memuat segala bentuk kemanfaatan dan pedoman kehidupan manusia yang mencakup berbagai sumber utama ilmu pengetahuan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Hamka dalam menafsirkan ayat di atas, bahwa al-Qur'an yang disampaikan kepada Nabi Muhammad dan ummatnya merupakan kitab yang mulia, penuh keberkahan, kebaikan dan kemanfaatan, serta menuntun manusia dari kegelapan menuju jalan bercahaya agar menjadi kehidupan yang berguna dan bernilai tinggi di hadapan Allah Swt. Supaya memperhatikan ayat-ayatnya, maksudnya, mengamalkan makna isi kandungannya agar mendapatkan keberkahan hidup yang mulia.

Dari beberapa penjelasan para mufassir di atas, penulis akan mencoba mengklasifikasikan pandangan mufassir dengan melihat kecenderungan karakter *ûlu al-Albâb* pada tabel sederhana berikut:

Tabel 2
Klasifikasi Karakter *ûlu al-Albâb*

| Karakter <i>ûlu al-Albâb</i> | Sumber | Konteks <i>ûlu al-Albâb</i> |
|------------------------------|---|---|
| Kecerdasan Spiritual | <ul style="list-style-type: none"> • QS. Ali Imran Ayat 190 • QS. Az-Zumar Ayat 18 • QS. Al-Maidah Ayat 100 • QS. Shaad Ayat 29 • QS. Ghafir Ayat 54 | <ul style="list-style-type: none"> • Banyak mengingat Allah, berdzikir, senantiasa melatih dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah (<i>Tadzakkur</i>) • Membedakan yang baik dan yang buruk • Tertanam keimanan yang kuat dan kokoh • Bertawakkal dan pasrah kepada Allah • Bersyukur dan menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupannya. |
| Kecerdasan Intelektual | <ul style="list-style-type: none"> • QS. Ali Imran Ayat 190 | <ul style="list-style-type: none"> • Bersungguh-sungguh |

| | | |
|-------------------|---|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> • QS. Az-Zumar Ayat 18 • QS. Ghafir Ayat 54 | <p>dalam mencari ilmu serta pandai mensyukurinya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berusaha dalam mencari dan menemukan suatu ilmu • Menambah banyak wawasan dan pengetahuan (<i>Tafakkur</i>). • Memiliki kedalaman ilmu, Memiliki kecerdasan dan • Memiliki ide yang cemerlang, mampu menalar dan bersikap kritis. • Memanfaatkan akal untuk mempelajari adalah semesta dengan baik dan benar |
| Kecerdasan Sosial | <ul style="list-style-type: none"> • QS. Al-Baqarah Ayat 179 • QS. Al-Maidah Ayat 100 • QS. Az-Zumar Ayat 18 | <ul style="list-style-type: none"> • Bersikap bijaksana, berbuat keadilan dalam bersosialisasi dengan masyarakat, senantiasa memikirkan kemaslahatan orang lain • Senantiasa berkata, bersikap dan berbuat baik • Mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang dibutuhkan oleh masyarakat |

3. Penguatan Karakter *Ūlul Albâb* dalam Pendidikan Menuju Indonesia Emas Tahun 2045

Penguatan karakter *Ūlul Albâb* merupakan upaya strategis untuk membentuk generasi emas Indonesia yang unggul pada tahun 2045. *Ūlul Albâb*, menurut Al-Qur'an, adalah manusia yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, dan sosial yang seimbang. Karakter unggul ini diharapkan dapat membawa Indonesia menjadi bangsa yang maju, bermartabat, dan berdaya saing global. Berikut adalah uraian dan pengembangan cara penguatan karakter *Ūlul Albâb* dalam pendidikan menuju Indonesia emas tahun 2045.

A. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah dasar dari karakter *Ūlul Albâb*. Ini melibatkan kesadaran dan hubungan mendalam dengan Tuhan, yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dalam hal ini, penguatan karakter *Ūlul Albâb* dapat dilakukan dengan beberapa langkah berikut: *Pertama*, Integrasi Kurikulum Agama. Pendidikan agama

harus diintegrasikan dengan kurikulum umum di sekolah-sekolah, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran agama harus melibatkan lebih dari sekadar pengetahuan teoritis, tetapi juga praktik ibadah, doa, dan dzikir yang mendalam. *Kedua*, Program Kegiatan Keagamaan. Sekolah dan universitas dapat menyelenggarakan program kegiatan keagamaan seperti retreat spiritual, kajian Al-Qur'an, dan ceramah keagamaan yang rutin. Ini membantu siswa mengembangkan koneksi spiritual yang kuat. *Ketiga*, Mentorship dan Role Model. Siswa harus diberikan mentor yang bisa menjadi teladan dalam menjalani kehidupan spiritual yang baik. Para guru dan pemimpin komunitas yang memiliki karakter *Ūlul Albâb* dapat memberikan bimbingan dan inspirasi.

B. Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual melibatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Ini penting untuk mempersiapkan generasi yang mampu bersaing secara global dan berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya pengembangan kecerdasan intelektual dalam upaya menanamkan karakter *Ūlul Albâb* dapat dilakukan dengan beberapa inovasi berikut: *Pertama*, Pengembangan Kurikulum Inovatif. Kurikulum harus dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Mata pelajaran sains, teknologi, matematika, dan seni harus diintegrasikan dengan pendekatan yang menantang dan menyenangkan. *Kedua*, Riset dan Inovasi. Institusi pendidikan harus mendorong kegiatan riset dan inovasi. Siswa harus dilibatkan dalam proyek-proyek penelitian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi. *Ketiga*, Kolaborasi Internasional. Membangun kemitraan dengan institusi pendidikan di luar negeri untuk program pertukaran pelajar dan kerjasama riset. Ini akan membantu siswa mendapatkan wawasan global dan meningkatkan kualitas pendidikan.

C. Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami, berinteraksi, dan bekerja sama dengan orang lain secara efektif. Upaya pengembangan kecerdasan sosial dalam upaya menanamkan karakter *Ūlul Albâb* dapat dilakukan dengan beberapa inovasi berikut: *Pertama*, Pendidikan Karakter dan Etika. Program pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum. Ini termasuk pelajaran tentang empati, kepemimpinan, kerja sama, dan toleransi. *Kedua*, Aktivitas Ekstrakurikuler. Sekolah harus menyediakan berbagai aktivitas ekstrakurikuler yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam tim. Kegiatan seperti olahraga, seni, dan organisasi siswa membantu mengembangkan keterampilan sosial. *Ketiga*, Pengabdian Masyarakat. Program pengabdian masyarakat wajib bagi siswa untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan ini dapat berupa bakti sosial, kampanye kesehatan, dan program lingkungan.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa al-Qur'an sangat kaya akan nilai-nilai kebajikan dan karakter yang positif untuk mewujudkan manusia yang unggul dalam merespon bonus

demografi bangsa Indonesia untuk mewujudkan Indonesia emas pada tahun 2045. Generasi unggul yang akan membangun bangsa ini tergambar pada manusia *ûlu al-Albâb* yang memiliki 3 karakter keunggulan sebagaimana digambarkan oleh beberapa ayat dari al-Qur'an; yaitu generasi yang memiliki kecerdasan spiritual, yaitu generasi yang memiliki keimanan yang kokoh. Juga memiliki kecerdasan intelektual yaitu generasi yang senantiasa mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga akan memiliki daya saing dengan bangsa-bangsa lain, dan menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa sendiri, sehingga menjadi negara yang besar, kuat, disegani, dan dihormati keberadaannya di tengah-tengah bangsa di dunia. Generasi bangsa yang memiliki kecerdasan sosial yang dengannya akan memiliki karakter kepedulian yang sangat tinggi, sikap yang senantiasa mengedepankan kebaikan dan keadilan. Dengan mengintegrasikan kecerdasan spiritual, intelektual, dan sosial dalam sistem pendidikan, Indonesia dapat mempersiapkan generasi emas yang mampu menghadapi tantangan global dan membawa bangsa ini menuju kejayaan pada tahun 2045. Penguatan karakter *Ûlul Albâb* adalah kunci untuk membangun bangsa yang bermartabat, berdaya saing, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Khudori Soleh, *ûlu al-Albâb, Konsep Al-Qur'an tentang Intelektualisme*, <https://adoc.pub/ulul-albab-konsep-al-qur-an-tentang-intelektualisme-oleh-a-k.html> , diakses pada hari Kamis, 20 Maret 2022, pukul 16.30 WIB.
- Abd. Mukhid, “*Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an*”. Jurnal Tarbiyah STAIN Pamekasan 02 Vol. 13, Tahun 2016.
- Abu Al-Fida Isma'il Ibn 'Umar Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzhim*, Juz 8. Beirut: Dar Thayyibah li An-Nasyar wa at-Tauzi', 1999.
- Ahmad Fu'ad Pasya, *Dimensi Sain Al-Qur'an, Menggali Ilmu Pengatahuan dari Al-Qur'an*, (Solo: Tiga Serangkai, 2004), h. 4.
- Ahmad Fu'ad Pasya, *Dimensi Sain Al-Qur'an, Menggali Ilmu Pengetahuan dari Al-Qur'an*. Solo: Tiga Serangkai, 2004.
- Andri Yoga, *Seminar Nasional: Membangun Generasi Emas 2045 Melalui Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar*, Bandung: Tanggal 20 Bulan Juni Tahun 2013.
- Ash-Shabuni, *Tafsir Ayat Ahkam*, Terj. Surabaya: Bina Ilmu, 2008.
- Badan Pusat Statistika (BPS), (2022). Penyimpangan Perilaku Remaja, <http://www.gelembung.com/education>, dikasens pada hari Jum'at, 7 Oktober 2022, pukul 06.03 WIB.
- Daniel Goelman, *Emotional Intelligence*, Terj. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2001.

E. Komara, “*Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21*”, South-East Asian Journal for Youth, sport & helath Education 4, Vol. 1, Tahun 2018.

Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 8 Edisi terbaru. Jakarta: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1989.

<http://kompetensi.info/berita-kampus-cibiru-seminarkan-membangun-generasi-emas-2045.html> , diakses pada hari Rabu, 19 Maret 2022, Pukul 11.16 WIB.

<https://kbbi.web.id/intelektual> , diakses pada hari Kamis, 20 Oktober 2022, pukul 16.00 WIB.

<https://kbbi.web.id/generasi> , diakses pada hari Rabu, 19 Maret 2022, pukul 10.55 WIB.

Muhammad as-Syirazy Al-Baidhaqy, *Anwaru Al-Tanzil Wa Asraru Al-Ta’wil*. Beirut: Dar Ihya Al-Turats Al-‘Araby, 1418 H.

Muhammad Fu’ad Abd. Al-Baqi, *Al-Mu’jam Al-Mufahras li Alfadz Al-Qur’an*. Kairo: Dar Al-Kutub Al-Mishriyyah, 2018.

Muhammad Imanuddin Abd. Rahim, *Islam Sistem Nilai Terpadu*. Jakarta: Sari Insan, 1995.

Muhammad Kaulan Karima, *Peran Pendidikan dalam mewujudkan Generasi Emas Indonesia yang Bermartabat*, Jurnal Program Studi Pendidikan Ilme Pengatahuan Sosial FITK UIN SU Medan, No. 1, Vol. 1, 2017.

Muhammad Zaqi Ulumillah, *Konsep Manusia Berkualitas dalam Al-Qur’an*, Jurnal Studi Al-Qur’an Vol. 6 No. 34, 2020.

Mustoip, Japar M, *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing, 2018.

Nurrahmah, *Kajian atas Naskah Anis Al-Muttaqin*, Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama Jakarta, Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 11, No. 1, 2013, h. 189.

Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. 12,Cet. Ke-1. Tangerang: Lentera Hati, 2003.

Regina Ade Darman, “*Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas*” Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains dan Pendidikan Informatika, No. 2, Vol. 3. 2017.

Regina Ade Darman, “*Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas*”, Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer V. 3 Tahun 2017.

Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah (Transcedental Intelligence)*. Jakarta: Gema Insani, 2001.

Jurnal TarbiyahMu
ISSN 2798-429X
Volume 2 Nomor 1

Yusep Solihudien, *Strategi Melesatkan Trio Raksasa Kecerdasan Anak*. Pasuruan: Qiara Media, 2020.